

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Keselamatan pasien merupakan hak yang wajib dilakukan oleh rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu standar yang digunakan adalah Sasaran keselamatan pasien yang merupakan sistem mutu pelayanan rumah sakit dengan bertujuan untuk mencegah terjadinya insiden yang tidak diharapkan selama masa perawatan pasien. Kompetensi tenaga kesehatan sebagai SDM memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan SKP. Tersedianya sumber daya lain seperti sarana prasarana yang lengkap, lengkapnya sumber daya informasi seperti tersedianya Standar Prosedur Operasional (SPO) memiliki peran penting dalam pelaksanaan SKP.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada instalasi rawat inap RSPAD Gatot Soebroto di dapatkan pelaksanaan enam SKP sudah berjalan cukup efektif dalam mencegah terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP). Tenaga kesehatan sudah menunjukkan memiliki kompetensi yang memadai mengenai pentingnya keselamatan pasien serta telah berupaya menjalankan prosedur sesuai dengan Standar Prosedur Operasioanal (SPO) yang dimiliki rumah sakit sebagai pedoman atau regulasi yang berlaku, meskipun masih terdapat perbedaan aspek administratif seperti kepemilikan sertifikat pelatihan yang belum merata pada seluruh paviliun yang diteliti. Serta dalam praktiknya masih ditemukan kendala yang menyebabkan implementasi SKP belum sepenuhnya optimal.

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan SKP namun pada hasil penelitian masih terdapat paviliun yang masih mengalami kekurangan tenaga kesehatan. Hal ini jika tidak diatasi dengan cepat maka dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan SKP serta dapat berpotensi pada terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP).

Faktor Pendukung yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan SKP pada instalasi rawat inap RSPAD Gatot Soebroto adalah pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM), ketersediaan sarana

prasarana yang lengkap di paviliun instalasi rawat inap, ketersediaan sumber daya material yaitu lengkapnya Standar Operasional Prosedur (SPO) sebagai regulasi yang dimiliki rumah sakit. Semua faktor pendukung yang ada dapat menggambarkan kualitas yang diberikan dalam pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan data yang diperoleh, jenis Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang paling sering terjadi selama dua tahun terakhir adalah Kondisi Potensial Cedera (KPC) yang menggambarkan bahwa adanya hubungan langsung dengan pelaksanaan SKP. Kelalaian dalam pelaksanaan SKP terbukti dapat memicu insiden keselamatan pasien. Dengan demikian SKP bukan hanya menjadi prosedur administratif namun jga menjaga mutu pelayanan di rumah sakit. Komitmen yang terjalin antar tim dan peran peran aktif para tenaga kesehatan serta peran tim mutu dan keselamatan pasien menjadi kunci utama untuk dapat menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan.

## **V.2 Saran**

### **IV.2.1 Saran untuk RSPAD Gatot Soebroto**

- a. Pihak manajemen rumah sakit perlu menambah jumlah tenaga kesehatan, terutama pada unit rawat inap dengan beban kerja tinggi, agar implementasi SKP dapat berjalan lebih optimal dan mencegah kelelahan tenaga kerja.
- b. Komunikasi yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada keluarga pasien menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari
- c. Rumah sakit diharapkan dapat memperkuat kompetensi tenaga kesehatan secara berkelanjutan melalui pelatihan yang merata dan terdokumentasi, guna memastikan pelaksanaan SKP berjalan konsisten di seluruh unit pelayanan.

### **IV.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menabuh unit pelayanan lain agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.